

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENETAPAN HARGA JUAL PADA INDUSTRI *STONE CRUSHER*

Arina Haqqi¹, I Made Suparta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

¹nn.arinahaqqi@gmail.com

²madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRAC

The stone crusher industry is an industry consisting of companies that supply raw materials for construction where these companies process andesite stone into split stone by splitting the stone with a stone crusher machine. The three companies studied were "PT AN", "CV SS" and "IA" producing the same type of product, namely split stone and stone ash, but the prices set between the three were different and these three companies experienced difficulties in setting selling prices due to competition. tight prices. The company's main goal in running a business is to gain profit (profit), however these three companies feel that the profits they earn are small. This research was conducted with the aim of analyzing production costs and determining selling prices in the stone crusher industry. This research took data directly from three informants by filling in research questionnaires, interviews and documentation. The design of this research is descriptive analysis using quantitative data to explain, provide an overview, report a situation. Quantitative data was processed using Microsoft Excel program tools. The research steps taken include analyzing production costs and then analyzing contribution margins and selling prices to determine the company's condition based on production costs and set selling prices. The results of the analysis show that "PT AN" is in a state of loss because the margin contribution value is negative and the selling price set is at the lowest position between variable costs per unit and average costs. "CV SS" and "IA" are in a safe condition in the short term but suffer losses in the long term because the margin contribution value is positive even though it is still relatively low and the selling price set is between the variable cost per unit and the average cost.

Keywords: production costs, selling prices, contribution margin, profits, losses

ABSTRAK

Industri *stone crusher* merupakan industri berisikan perusahaan-perusahaan yang memasok bahan baku untuk konstruksi dimana perusahaan ini mengolah batu andesit menjadi batu belah (batu split) dengan cara membelah batu tersebut dengan mesin pemecah batu (*stone crusher*). Ketiga perusahaan yang diteliti adalah "PT AN", "CV SS" dan "IA" memproduksi tipe produk yang sama yaitu batu split dan abu batu, tetapi harga yang ditetapkan antara ketiganya berbeda serta ketiga perusahaan ini mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual dikarenakan adanya persaingan harga yang ketat. Tujuan utama perusahaan menjalankan suatu usaha adalah memperoleh keuntungan (laba), akan tetapi ketiga perusahaan ini merasa laba yang diperoleh

kecil. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis biaya produksi dan penetapan harga jual pada industri *stone crusher*. Penelitian ini mengambil data langsung dari ketiga informan dengan cara pengisian kuesioner penelitian, wawancara dan dokumentasi. Desain penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif guna memaparkan, memberikan gambaran, melaporkan suatu keadaan. Data kuantitatif diolah menggunakan alat bantu program *Microsoft Excel*. Langkah penelitian yang dilakukan diantaranya menganalisis biaya produksi kemudian menganalisis melalui margin kontribusi dan harga jual untuk mengetahui keadaan perusahaan berdasarkan biaya produksi dan harga jual yang ditetapkan. Hasil temuan analisis menunjukkan bahwa “PT AN” berada pada keadaan rugi (*losses*) karena nilai kontribusi margin yang negatif dan harga jual yang ditetapkan ada pada posisi paling bawah di antara biaya variabel per unit dan biaya rata-rata. “CV SS” dan “IA” berada pada keadaan aman dalam jangka pendek tetapi rugi (*losses*) dalam jangka panjang karena nilai kontribusi margin yang positif walaupun masih tergolong rendah dan harga jual yang ditetapkan berada diantara biaya variabel per unit dan biaya rata-rata.

Kata Kunci: *biaya produksi, harga jual, kontribusi margin, keuntungan, kerugian*

LATAR BELAKANG

Salah satu sektor andalan di Indonesia yang mampu menciptakan *multiple effect* guna mendorong pertumbuhan ekonom diantaranya menciptakan lapangan kerja dan titik pertumbuhan ekonomi baru, menciptakan jaringan logistik ke sentra-sentra produksi yakni adalah pembangunan infrastruktur yang meningkat signifikan (PUPR, 2023). Peningkatan kecepatan pembangunan infrastruktur terus dilakukan melalui peningkatan produktivitas jasa konstruksi nasional dan daerah baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. Peningkatan jasa konstruksi dapat ditinjau dari seberapa besar kontribusi sektor konstruksi pada PDRB suatu daerah. Menurut BPS Jawa Timur (2022), sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,30% terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Perkembangan sektor konstruksi di tahun 2022 sangat besar, kuartal III tahun 2022 peran sektor konstruksi masih tumbuh sebesar 6,20% dibanding kuartal III tahun 2021 (*year on year*). Selain itu peningkatan jasa konstruksi tiap tahunnya juga dilihat dari banyaknya perusahaan konstruksi yang beroperasi dari tahun ke tahun.

Jumlah perusahaan konstruksi mengalami penurunan drastis di tahun 2020. Hal ini disebabkan utamanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan hampir seluruh proyek konstruksi diberhentikan sementara, sehingga banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan akibat sulitnya menekan biaya operasional dan pengembalian modal di tengah-tengah penurunan pendapatan pengusaha jasa konstruksi yang mencapai 50% dibandingkan tahun 2019 (Yanwardhana, 2021). Pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah perusahaan konstruksi pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kejadian dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan pasar, sulitnya memperoleh keuntungan yang sepadan, bahkan ketidakmampuan mengembalikan biaya modal yang telah dikeluarkan untuk biaya produksi. Sebenarnya, banyak hal yang mendasari kegagalan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam persaingan pasar.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi bukan hanya perusahaan yang melakukan konstruksi bangunan pemerintah dan non pemerintah, jalan raya atau infrastruktur lainnya, melainkan ada pula perusahaan yang memasok bahan baku untuk konstruksi itu sendiri, misalnya adalah batu belah yang diproduksi oleh perusahaan konstruksi yang bergerak di bidang

stone crusher. Perusahaan konstruksi di bidang *stone crusher* merupakan perusahaan yang mengolah batu andesit menjadi batu belah (batu split) dengan cara membelah batu tersebut dengan mesin pemecah batu (Eriyanto et al., 2023). Setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh keuntungan dari hasil operasional dan produksinya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Dalam mengelola suatu perusahaan diperlukan informasi yang cukup kompeten untuk pengambilan keputusan dan kemampuan dalam menyusun perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dua hal yang sangat penting dan paling menentukan dalam proses produksi agar pendapatan/laba yang dihasilkan dapat optimal adalah biaya produksi dan penetapan harga jual.

Harga jual yang telah ditetapkan terlebih dahulu harus mampu menutupi semua beban biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi baik itu biaya eksplisit dan biaya implisit, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Harga yang ditetapkan juga dapat mengindikasikan bagaimana keadaan keuangan perusahaan selama menjalankan usahanya. Ada 3 (tiga) kondisi perusahaan yang dibedakan berdasarkan dengan laba yang diperoleh yaitu super normal profit, normal profit, dan rugi (*losses*). Super normal profit adalah keadaan dimana harga jual lebih besar daripada biaya rata-rata ($P > AC$), normal profit adalah keadaan dimana harga jual sama dengan biaya rata-rata ($P = AC$) dan rugi (*losses*) adalah keadaan dimana harga jual lebih kecil daripada biaya rata-rata ($P < AC$). Dengan adanya pemaparan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis biaya produksi dan penetapan harga jual pada industri *Stone Crusher*?

LANDASAN TEORI

Biaya Produksi

Semua pengeluaran yang dibayarkan perusahaan guna memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut (Suhardi, 2016: 215). Menurut Josreon & Fathorrazi (2012: 141) berdasarkan sifatnya yaitu dimana ada keterkaitan antara pengeluaran yang dibayarkan dengan produk atau input yang dihasilkan terbagi menjadi beberapa penggolompokan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap/*Fixed Cost (FC)*

Fixed cost (FC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk *fix resources*. Perusahaan tidak dapat merubah jumlah sumber yang digunakan selama proses produksi berlangsung, besarnya *fixed cost* akan tetap sama berapapun jumlah output yang diproduksi. Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap menurut Rosyidi (2017: 396) diantaranya: (1) Sewa (*rent*), (2) Biaya pemeliharaan (*maintenance cost*), (3) Asuransi (*insurance*), (4) Gaji baik untuk karyawan maupun pimpinan perusahaan, (5) Biaya penghapusan/penyusutan barang-barang modal (*depreciation*).

2. Biaya Tetap Rata-rata/*Average Fixed Cost (AFC)*

Average Fixed Cost (AFC) adalah biaya tetap yang dibayarkan terhitung pada setiap satuan hasil output, dengan cara membagi biaya tetap dengan jumlah output atau $AFC = \frac{FC}{Q}$.

3. Biaya Variabel/*Variable Cost (VC)*

Variable cost (VC) adalah biaya yang dibayarkan untuk membeli sumber-sumber variabel atau *variable resources* (sering kita sebut sebagai bahan baku), perubahan jumlah output akan membuat besar biaya variabel menjadi berubah-ubah (Rosyidi, 2017: 398). Adapun yang termasuk ke dalam biaya variabel menurut Arda et al. (2022: 179) diantaranya: (1) Biaya untuk pembayaran bahan baku, (2) Biaya untuk bahan bakar mesin, (3) Biaya distribusi barang, (4) Biaya tenaga kerja atau upah yang dibayarkan langsung setiap barang yang diproduksi, (5) Biaya lainnya atau overhead.

4. Biaya Variabel Rata-Rata/*Average Variable Cost* (AVC)

Biaya variabel rata-rata (AVC) adalah biaya variabel yang dibayarkan terhitung pada setiap satuan hasil output, dengan membagi antara biaya variabel dan jumlah output yang dihasilkan, atau $AVC = \frac{VC}{q}$

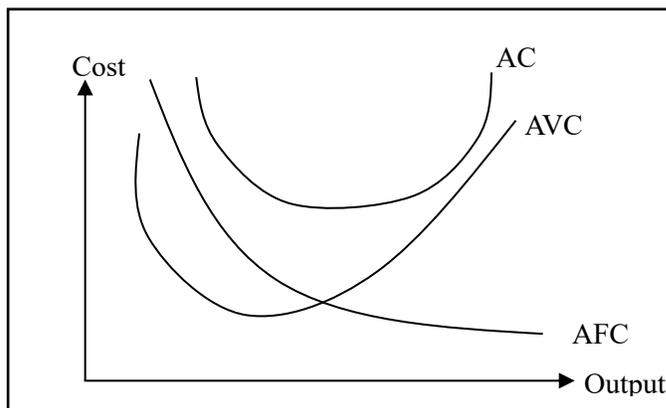
5. Biaya Total/*Total Cost* (TC)

Total cost (TC) adalah total pembiayaan yang dibayarkan perusahaan baik itu untuk *fixed resources* maupun *variable resources* atau dengan kata lain penjumlahan dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) (Rosyidi, 2017: 400) dengan rumus: $TC = FC + VC$

6. Biaya Rata-Rata/*Average Cost* (AC)

Biaya rata-rata adalah biaya total yang dibayarkan terhitung pada setiap satuan hasil output atau dengan menjumlahkan tetap rata-rata dengan biaya variabel rata-rata. Rumusnya adalah: $AC = \frac{TC}{q}$ atau $AC = AFC + AVC$.

Berikut adalah gambaran kurva dari tiga biaya per satuan atau sering disebut dengan biaya rata-rata.



Sumber: (Josreon & Fathorrazi, 2012: 145)

Gambar 2.1 Fungsi Biaya Rata-rata

Penetapan Harga Jual

Harga jual didefinisikan sebagai sejumlah uang/biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan atau dengan menentukan kontribusi margin yang diinginkan guna menutupi biaya bahan baku yang

telah dikeluarkan. Oleh karenanya, untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan adalah salah satunya dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produknya Dian et al. (2019: 117). Keputusan penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi adanya faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut (Kotler & Amstrong, 2013) faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi: (1) Tujuan perusahaan, (2) Strategi bauran pemasaran, (3) Biaya, (4) Pertimbangan organisasi.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga meliputi: (1) Pasar dan permintaan, (2) Biaya, harga, dan penawaran pesaing, (3) Keadaan perekonomian

Kamaruddin (2019: 174) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual, diantaranya: (1) Faktor laba yang diinginkan, (2) Faktor produk atau penjualan produk tersebut, (3) Faktor biaya dan produk tersebut, (4) Faktor dari luar perusahaan (konsumen).

Kontribusi Margin/Contribution Margin (CM)

Contribution Margin (CM) merupakan persentase yang menunjukkan menunjukkan jumlah yang tersedia untuk menutup semua biaya tetap dan apabila biaya tetap yang telah dibayarkan itu sudah tertutup maka sisa dari kontribusi margin dapat digunakan untuk menghasilkan laba pada periode tersebut. Jika *contribution margin* tidak cukup untuk menutup biaya tetap maka terjadi kerugian pada periode tersebut.

$$\text{Ratio CM Total} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan (TR)} - \text{Total Biaya Variabel (VC)}}{\text{Pendapatan Penjualan (TR)}} \times 100\%$$

$$\text{Ratio CM per Unit} = \frac{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit (AVC)}}{\text{Harga Jual per Unit}} \times 100\%$$

Kondisi Perusahaan Berdasarkan Analisis Penetapan Harga Jual

1. Supernormal Profit

Supernormal profit (abnormal profit) adalah kondisi perusahaan mendapatkan laba (profit) super normal yaitu keadaan dimana total pendapatan lebih tinggi daripada biaya eksplisit dan implisit atau total biaya produksi ($TR > TC$). Perusahaan yang ingin mencapai keadaan supernormal profit umumnya menentukan harga jual tiap-tiap produk diatas biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan ($P > AC$). Keadaan ini dapat menguntungkan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang operasional perusahaan, karena harga jual yang ditetapkan sudah dapat menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan bahkan menghasilkan laba (profit) untuk pengembangan usaha dan kegiatan manajemen perusahaan lainnya.

2. Normal Profit

Normal Profit adalah kondisi perusahaan mendapatkan laba (profit) normal dimana tingkat laba minimum yang didapatkan untuk mempertahankan perusahaan dalam suatu industri. Kondisi ini dapat diketahui ketika total pendapatan yang diterima sama dengan total biaya (total biaya tetap dan total biaya variabel ($TR = TC$)). Perusahaan akan mencapai keadaan normal profit apabila

menentukan harga jual tiap-tiap produk sama dengan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan ($P=AC$). Penentuan harga ini umumnya berdasarkan faktor eksternal sehingga harga jual yang ditentukan dapat mempertahankan perusahaan dalam jangka pendek namun belum tentu aman dalam jangka panjang operasional perusahaan, karena harga jual yang ditetapkan hanya dapat menutupi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan dan belum dapat menghasilkan laba (profit).

3. Losses

Losses atau disebut juga kerugian adalah kondisi dimana perusahaan tidak menanggung seluruh biaya yang dikeluarkannya termasuk biaya eksplisit dan biaya implisit atau total biaya produksi. Keadaan ini terjadi ketika total pendapatan yang diterima lebih kecil daripada total biaya produksi ($TR < TC$). Perusahaan dapat tutup dalam jangka pendek apabila tidak dapat menutupi biaya variabelnya, dimana total pendapatan lebih kecil dari biaya variabel ($TR < VC$) atau keadaan dimana harga jual yang ditetapkan lebih kecil dari biaya variabel rata-rata produknya ($P < AVC$). Perusahaan dapat bertahan dalam jangka pendek, tetapi akan mengalami kerugian dalam jangka panjang apabila total pendapatan yang diterima lebih besar daripada biaya variabel namun lebih kecil daripada biaya total produksi ($VC < TR < TC$). Kondisi ini terjadi ketika perusahaan menetapkan harga jual tiap-tiap produknya hanya diatas biaya variabel rata-rata namun masih dibawah biaya rata-rata ($AVC < P < AC$).

HASIL PENGOLAHAN DATA

1. Total Penerimaan Perusahaan (TR)

Produk Stone Crusher	PT "AN"			CV "SS"			"IA"		
	QTY (Ton)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan/Revenue (Rp)	QTY (Ton)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan/Revenue (Rp)	QTY (Ton)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan/Revenue (Rp)
Abu Batu	3725,37	95.000	353.910.150	2838,17	92.500	262.530.725	2014,17	90.000	181.275.300
Batu Split 05-10	2843,47	125.000	355.433.750	2562,06	115.000	294.636.900	2070,15	110.000	227.716.500
Batu Split 10-15	4798,91	130.000	623.858.300	3176,65	120.000	381.198.000	2424,65	115.000	278.834.750
Batu Split 20-30	0,00	130.000	-	0,00	125.000	-	0,00	120.000	-
Batu Split 20-60	5659,91	130.000	735.788.300	4673,25	125.000	584.156.250	3166,54	120.000	379.984.800
Total Revenue (TR)	17027,7		2.068.990.500	13250,13		1.522.521.875	9675,51		1.067.811.350

Sumber: Data Penelitian (2023)

2. Total Biaya Tetap/Total Fixed Cost (TFC) & Biaya Tetap Rata-rata/Average Fixed Cost (AFC)

URAIAN BIAYA	NAMA PERUSAHAAN		
	"PT AN"	"CV SS"	"IA"
Total Biaya Tetap (TFC)	1.985.381.064	990.582.100	493.797.800
Biaya Tetap Rata-rata (AFC)	116.767	74.760	51.035

Sumber: Data Penelitian (2023)

3. Total Biaya Variabel/Total Variable Cost (TVC) & Biaya Variabel Rata-rata/Average Fixed Cost (AVC)

URAIAN BIAYA	NAMA PERUSAHAAN		
	"PT AN"	"CV SS"	"IA"
Total Biaya Variabel (TVC)	2.231.067.240	1.467.084.195	1.008.765.800
Biaya Variabel Rata-rata (AVC)	131.026	110.722	104.259

Sumber: Data Penelitian (2023)

4. Total Biaya/Total Cost (TC) & Biaya Rata-rata/Fixed Cost (AC)

URAIAN BIAYA	NAMA PERUSAHAAN		
	"PT AN" (Rp)	"CV SS" (Rp)	"IA" (Rp)
Biaya Variabel (<i>variable cost/VC</i>)	2.231.067.240,00	1.467.084.195,00	1.008.765.800,00
Biaya Tetap (<i>fixed cost/FC</i>)	1.988.275.574,20	990.582.100,00	493.797.800,00
TOTAL COST (TC)	4.219.342.814,20	2.457.666.295,00	1.502.563.600,00
AVERAGE COST (AC)	247.793,46	185.482,43	155.295,55

Sumber: Data Penelitian (2023)

5. Margin Kontribusi/Contribution Margin (CM)

KOMPONEN BIAYA	NAMA PERUSAHAAN		
	"PT AN"	"CV SS"	"IA"
Total Penerimaan	Rp 2.068.990.500,00	Rp 1.522.521.875,00	Rp 1.067.811.350,00
Total Biaya Variabel	Rp 2.231.067.240,00	Rp 1.467.084.195,00	Rp 1.008.765.800,00
TOTAL MARGIN KONTRIBUSI	-Rp 162.076.740,00	Rp 55.437.680,00	Rp 59.045.550,00
RATIO CM TOTAL	-8%	4%	6%
Harga Jual	Rp 130.000,00	Rp 125.000,00	Rp 120.000,00
Biaya Variabel per Unit	Rp 131.026,06	Rp 110.722,25	Rp 104.259,70
MARGIN KONTRIBUSI PER UNIT	-Rp 1.026,06	Rp 14.277,75	Rp 15.740,30
RATIO CM PER UNIT	-1%	11%	13%

Sumber: Data Penelitian (2023)

6. Analisis Harga Jual

KOMPONEN ANALISIS	NAMA PERUSAHAAN		
	"PT AN (Rp)"	"CV SS (Rp)"	"IA (Rp)"
Harga Jual	130.000,00	125.000,00	120.000,00
Biaya Produksi (AVC)	131.026,00	109.005,28	103.360,53
Biaya Total (AC)	237.479,95	183.681,92	154.360,77
HASIL ANALISIS	P<AVC<AC	AVC<P<AC	AVC<P<AC

Sumber: Data Penelitian (2023)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penentuan harga jual merupakan keputusan yang sulit dikarenakan pihak manajemen bukan hanya memperhatikan persaingan harga di pasaran, akan tetapi utamanya harus memperhatikan bagaimana pengelolaan keuangan selama proses produksi maupun operasional perusahaan, sehingga harga jual yang ditetapkan dapat mengembalikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi serta operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan dapat bertahan dan terus menjalankan kegiatan operasionalnya. Para pengelola usaha atau pihak manajemen umumnya menentukan harga jual berdasarkan pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan atau biasa disebut sebagai biaya variabel (VC), sehingga kedudukan harga jual hanya dapat menutupi biaya variabel tetapi tidak dapat membantu menutupi biaya tetap. Hal yang demikian membuat usaha kesulitan dalam melakukan operasional dalam jangka panjang.

Harga jual yang ditetapkan oleh “CV SS” dan “IA” memiliki kondisi dimana harga jual yang telah ditetapkan (P) oleh perusahaan lebih besar daripada biaya variabel per unit (AVC) dan lebih kecil daripada biaya rata-rata (AC). Hal ini mengindikasikan harga jual yang ditetapkan oleh kedua perusahaan mengindikasikan bahwa kedua perusahaan ini berada dalam kondisi *losses* (rugi) dalam jangka panjang, tetapi masih aman dalam jangka pendek. Ditinjau dari nilai margin kontribusi mengindikasikan bahwa “CV SS” dan “IA” dapat memenuhi total biaya variabel maupun biaya variabel per unit dikarenakan nilai margin kontribusi yang positif. Walaupun margin kontribusi yang diperoleh tergolong rendah untuk memenuhi kebutuhan total biaya tetap maupun biaya tetap per unit sehingga belum dapat menghasilkan laba normal.

Berbeda dengan “PT AN”, harga jual yang telah ditetapkan memiliki kondisi dimana harga jual yang telah ditetapkan (P) oleh perusahaan lebih kecil daripada biaya variabel per unit (AVC) serta lebih kecil daripada biaya rata-rata (AC). Hal ini mengindikasikan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan ini berada dalam kondisi tidak aman dalam jangka pendek maupun jangka panjang (*losses/rugi*) karena harga jual yang ditetapkan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan biaya variabel per unitnya. Hal ini terlihat pula pada nilai margin kontribusi pada “PT AN” yang bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa “PT AN” mengalami kesulitan dalam memenuhi total biaya variabel maupun biaya variabel per unit dikarenakan nilai margin kontribusi yang negatif. Perusahaan yang memiliki nilai margin kontribusi negatif sebenarnya tidak memiliki harapan untuk tetap beroperasi karena terus-menerus menghasilkan kerugian karena biaya variabel per unit tidak tercukupi oleh harga jual yang ditetapkan (penerimaan).

KESIMPULAN

Harga jual yang telah ditetapkan menentukan besarnya laba yang diperoleh yang mengindikasikan bagaimana keadaan perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. “PT AN” memiliki margin kontribusi per unit negatif dan harga jual yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan harga variabel per unit dan biaya rata-rata sehingga keadaan perusahaan adalah rugi (*losses*). Rekomendasi keputusan yang dapat diambil yaitu likuidasi supaya perusahaan dapat fokus dengan lini usaha lain, karena sudah tidak ada harapan bagi industri *stone crusher* tetap berjalan, apabila tetap bertahan yang terjadi adalah perusahaan akan terus mengeluarkan biaya lebih untuk menutupi biaya produksi *stone crusher*.

“CV SS” dan “IA” memiliki margin kontribusi per unit positif dengan persentase yang tergolong rendah dan harga jual yang ditetapkan berada diantara harga variabel per unit dan biaya rata-rata sehingga keadaan perusahaan adalah rugi (*losses*) dalam jangka panjang, tetapi aman dalam jangka pendek. Rekomendasi Keputusan yang dapat dilakukan untuk kedua perusahaan ke

depannya yaitu kedua perusahaan harus berupaya untuk melakukan efisiensi produksi, menekan beban biaya tetap dan perubahan harga dengan menaikkan harga jual. Rekomendasi keputusan ini dilakukan supaya perusahaan dapat menambahkan margin kontribusi hingga mendapatkan laba normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, M., Andriany, D., Affandy, S. M., & Putra, Y. A. (2022). *Perencanaan Bisnis dan Cara Mudah Menyusun Business Plan*. Umsupress.
- BPS. (2022). *Direktori Perusahaan Konstruksi Provinsi Jawa Timur 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Dian, P., Wawo, A., & Saiful, M. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 119–132.
- Eriyanto, S. R., Jufriyanto, M., & Sari, E. D. (2023). Penetapan Harga Jual Batu Split Pada CV. XYZ Melalui Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(1), 124–131. <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i1.14534>
- Josreon, T. S., & Fathorrazi, M. (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu.
- Kamaruddin, A. (2019). *Akuntansi Manajemen (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2013). *Principles of Marketing* (S. E (ed.); Fourteen). Pearson Publishing.
- PUPR, K. (2023). *Konstruksi Indonesia 2023: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia Melalui Transformasi Digital dan Teknologi Konstruksi*.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Suhardi. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro* (I. A. Brahmawati (ed.); 1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Yanwardhana, E. (2021). *Miris! Pengusaha Konstruksi Gulung Tikar Dihantam Pandemi*.